

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Aceh Singkil

Factors Related to the Willingness Of Parents in Giving Polio Immunisation to Babies in Pulau Banyak Aceh Singkil Regency

Mulia Citra*, Fahmi Ichwansyah, Riza Septiani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Article Info

Article History

Received: 27 Nov 2024

Revised: 05 Jan 2025

Accepted: 10 Jan 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

Immunization is an essential public health effort that is effective in providing specific immunity against polio which can be prevented by immunization. The aim of this research is to determine the factors associated with parents' willingness to provide polio immunization in the Pulau Banyak Health Center, Aceh Singkil working area in 2024. This research is analytical with a cross-sectional design. A population of 62 respondents used accidental sampling technique. The results of univariate analysis showed that 61.3% were not willing to provide polio immunization. Bivariate analysis showed a relationship between maternal knowledge ($p=0.000$), side effects ($p=0.000$), role of health workers ($p=0.000$), support from religious figures ($p=0.000$) and willingness to provide polio immunization to babies. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge, side effects, the role of health workers, and support from religious leaders with the willingness to provide polio immunization in the work area of the Puskesmas on Pulau Banyak 2024.

Keywords: *Immunization, Knowledge, Side Effects, Support For Religious Figures.*

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap penyakit polio yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesiediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi sebanyak 62 responden menggunakan teknik *accidental sampling*, Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 61,3% tidak bersedia untuk memberikan imunisasi polio. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu ($p=0,000$), efek samping ($p=0,000$), peran petugas kesehatan ($p=0,000$), dukungan tokoh agama ($p=0,000$) dengan kesiediaan dalam pemberian imunisasi polio pada bayi. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, efek samping, peran petugas kesehatan, dan dukungan tokoh agama dengan kesiediaan pemberian imunisasi polio di wilayah kerja puskesmas pulau banyak 2024.

Kata kunci: Imunisasi polio, Pengetahuan, Efek Samping, Peran Petugas Kesehatan,

Corresponding Author:

Name : Mulia Citra

Afiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Address : Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123

Email : muliaacitraa@gmail.com

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling cost-effective untuk mencegah seseorang terkena penyakit menular yang diberikan secara rutin kepada masyarakat sejak bayi. Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB Hib 3 kali, Polio 4 kali, dan campak 1 kali dan imunisasi tambahan dengan tujuan agar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang bisa dicegah melalui imunisasi (PD3I). Wabah besar Pertama di Amerika Serikat terjadi pada tahun 1916, ketika lebih dari 27.000 orang 2 terkena penyakit ini dan sekitar 6000 orang meninggal dan sebagian besar adalah anak. Hingga memasuki tahun 2017, hanya ditemukan 1.266 kasus polio di seluruh dunia, sebagian besar ditemukan di negara endemik polio, yakni Yaman, Nigeria, India, Pakistan, Mesir, Afghanistan, yang ada di dunia, sekitar 25% berada di Indonesia dan menempati peringkat tiga dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut Kemenkes RI capaian Imunisasi Polio di sebelas Provinsi Indonesia pada tahun 2022 masih dibawah target nasional yaitu 90%. Provinsi yang dimaksud adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Riau, Kalimantan Barat, Papua Barat, Sumatera Barat, Papua, dan Aceh. Pencapaian cakupan Imunisasi Polio di Provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Dari data Dinas Kesehatan Aceh melalui Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) (2022) dalam kurun enam tahun terakhir grafik cakupan Imunisasi Polio termasuk imunisasi polio untuk anak Aceh terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 pencapaian cakupan Imunisasi Polio Aceh sebesar 59,7%, tahun 2019 sebesar 58,0%, tahun 2020 hanya 48,9%, tahun 2021 hanya 42,7%, tahun 2022 hanya 38,4% dan pada tahun 2023 cakupan Imunisasi Polio hanya 19,0%. Sementara itu untuk rata-rata nasional cakupan Imunisasi Polio Aceh juga paling rendah berkisar 11,8% saja dari target Nasional sebesar 90% (Dinkes Aceh., 2022).

Persentase cakupan Imunisasi Polio paling tinggi di Provinsi Aceh pada tahun 2023 berada di Kabupaten Aceh Tenggara sebesar 88,9%, Bener Meriah sebesar 80,1%, selanjutnya Aceh Barat Daya 74,8%. Sedangkan persentase cakupan Imunisasi Polio paling rendah di Provinsi Aceh tahun 2023 ada di Kota Subulussalam hanya 20,5%, Pidie hanya 20,6% dan Aceh Jaya hanya 24,8%, Kabupaten Aceh Singkil berada di urutan ke-9 terendah yaitu 43,2 (Dinkes Aceh., 2023).

Rendahnya cakupan Imunisasi Polio di Kabupaten Aceh Singkil menjadikan kabupaten tersebut satu-satunya daerah di Provinsi Aceh dengan status KLB Polio setelah ditemukannya 3 anak yang terjangkit virus Polio pada tahun 2022 yang lalu (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Singkil (2023) menjelaskan bahwa jumlah kematian bayi tahun 2022 sebesar 9 orang dengan angka kematian 3,7 per 1000 kelahiran hidup dan jumlah lahir hidup sebanyak 2.424 jiwa.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan angka kematian bayi yaitu belum adanya pemerataan pelayanan kesehatan dan fasilitas serta melaporkan kasus-kasus kematian. Pelayanan kesehatan bayi merupakan pelayanan sesuai standar oleh tenaga

kesehatan (dokter, bidan dan perawat) minimal 4 kali dalam setahun, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 3 bulan, 1 kali pada umur 3 - 6 bulan, 1 kali pada umur 6 - 9 bulan dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4 dan campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.

Melihat beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian imunisasi dasar lengkap termasuk polio pada bayi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh orang tua. Dimana pemberian imunisasi secara lengkap kepada bayi dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap beberapa penyakit berbahaya dan mematikan. Dalam hal ini kesediaan orang tua terutama 6 ibu menjadi pengambil keputusan yang sangat perlu di perhatikan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan kesediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024”.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini ibu yang memiliki bayi dengan umur < 1 tahun. Pengambilan sampel sebanyak 62 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20-28 Februari Tahun 2024 dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square melalui aplikasi SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024

Variabel		N = 62	%
Kesiediaan	Bersedia	24	38,7
	Tidak Bersedia	38	61,3
Pengetahuan Ibu	Baik	30	48,4
	Kurang Baik	32	51,6
Efek Samping	Ada	20	32,3
	Tidak Ada	42	67,7
Peran Petugas Kesehatan	Baik	35	56,5
	Kurang Baik	27	43,5
Dukungan Tokoh Agama	Ada	30	48,4
	Tidak Ada	32	51,6

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 61,3% responden tidak bersedia untuk memberikan imunisasi polio, 51,6% responden berpengetahuan kurang baik, 67,7% responden tidak merasa ada efek samping, 53,2% keluarga responden tidak mendukung, 43,5% petugas kesehatan berperan kurang baik, 38,7% akses responden ke fasilitas

kesehatan sulit, 48,4% responden menganggap imunisasi haram dan 51,6% tokoh agama tidak ada dukungan.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kesiediaan Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Banyak Aceh Singkil Tahun 2024

Variabel		Kesiediaan				Total		p-Value
		Bersedia		Tidak Bersedia		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	23	76,7	7	23,3	30	100	0,000
	Kurang Baik	1	3,1	31	96,9	32	100	
Efek Samping	Ada	20	100	0	0,0	20	100	0,000
	Tidak Ada	4	9,5	38	90,5	42	100	
Peran Petugas Kesehatan	Baik	24	68,6	11	31,4	35	100	0,000
	Kurang Baik	0	0,0	27	100	27	100	
Dukungan Tokoh Agama	Ada	24	80,0	6	20,0	30	100	0,000
	Tidak Ada	0	0,0	32	100	32	100	

Sumber: data primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu (p-value 0,000), efek samping (p-value 0,000), dukungan keluarga (p-value 0,000), peran petugas kesehatan (p-value 0,000), dukungan tokoh agama (p-value 0,000) dengan kesiediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 .

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang timbul setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu serta memiliki tujuan untuk membentuk tindakan seseorang terhadap suatu hal (Notoadmodjo, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam hal imunisasi akan mempengaruhi status imunisasi, jika seseorang pengetahuannya rendah seperti pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi maka akan mempengaruhi sikapnya dalam memberikan kelengkapan imunisasi pada bayinya.

Hubungan Efek Samping Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Alasan imunisasi dasar yang tidak lengkap terbanyak ialah orangtua yang cemas dan takut efek samping dari imunisasi, demam dan bengkak bekas suntikan merupakan keluhan yang sering dijumpai sehingga kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat di prediksi dan secara klinis biasanya ringan (Wulandari, R. dan Rimbawati, 2022). Efek samping yang dikenal sebagai kejadian ikutan

pasca imunisasi (KIPI) atau Adverse Events Following Immunization (AEFI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) merupakan gejala-gejala yang bersifat sementara seperti: lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan, kadang-kadang terjadi 64 gejala seperti demam tinggi, iritasi dan mengigau yang biasanya terjadi 24 jam setelah imunisasi (Ningrum, 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal didalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat 66 interaksi antara anggota satu dengan anggota keluarga lainnya. Apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan. Maka dari itu dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi pada anak (Mubarak, 2022).

Dukungan ini melalui bentuk perhatian keluarga saat mendampingi ibu melakukan imunisasi, menggantikan ibu membawa anak untuk imunisasi dan memperhatikan kondisi anak setelah melakukan imunisasi. Dukungan Instrumental, yaitu keluarga selalu perhatian dengan kesehatan anak untuk mencegah berbagai penyakit dengan cara 36 imunisasi, menganjurkan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Dukungan Emosional, yaitu melibatkan ibu dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan imunisasi dasar pada anaknya, meyakinkan ibu bahwa demam yang dialami oleh anaknya setelah mendapatkan imunisasi adalah 67 hal yang biasa dan selaku memberikan perhatian kepada ibu ketika anaknya sakit setelah mendapatkan imunisasi (Sari, 2022)

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kesiediaan orang tua dalam pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai p-value 0,000. peran petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesiediaan orang tua untuk memberikan imunisasi polio.

Responden yang menilai peran petugas kesehatan sebagai baik lebih cenderung bersedia memberikan imunisasi, sementara mereka yang menilai peran petugas kesehatan sebagai kurang baik tidak bersedia. Ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi dan dukungan dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi keputusan orang tua tentang vaksinasi. Asumsi ini menggambarkan bagaimana peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, dukungan, dan layanan dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam pemberian imunisasi, serta menekankan pentingnya kualitas interaksi dan edukasi dalam upaya meningkatkan tingkat vaksinasi.

Hubungan Dukungan Tokoh Agama Dengan Kesiediaan Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Polio Pada Bayi

Agama dan spiritualitas merupakan komponen integral dari sosio-demografi (budaya pedesaan) dan pengaruh kerentanan serta keparahan infeksi yang dirasakan (Thomas, 2023). Para pemimpin agama sangat dihormati dan mereka dapat meyakinkan anggota jemaatnya untuk menerima atau menolak imunisasi (Rujis, 2023). WHO melaporkan dari polio wilayah endemik di Nigeria menyatakan bahwa hanya 16% anak yang mendapatkan imunisasi, hal ini dikarenakan masyarakat disana didominasi dari latar belakang Muslim dan percaya bahwa tetes polio digunakan sebagai alat yang menyebabkan kemandulan pada anak-anak serta telah dijauhi oleh tokoh masyarakat.

Pada tahun 2022 Dinas Kesehatan Provinsi X sudah mengeluhkan adanya penurunan tajam cakupan imunisasi dari 93% ke 35% setelah masyarakat mengikuti ceramah tokoh antivaksin di berbagai masjid dan majelis taklim. Aspek pencegahan pun berlaku dalam masalah penyakit secara umum. Hadits Nabi SAW tentang: "Jagalah lima hal sebelum datang lima hal: hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, kaya sebelum miskin, dan waktu lapang sebelum sempit". Serta hadits lain yang menyebutkan bahwa "Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah". Kedua hadits tersebut mengisyaratkan seorang muslim harus menjaga dan melakukan aspek promotif preventif dalam bidang kesehatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah terdapat 7 variabel yang berhubungan (pengetahuan ibu, efek samping, dukungan keluarga, peran petugas Kesehatan, akses ke fasilitas Kesehatan, kehalalan, dukungan tokoh agama) kesiediaan pemberian imunisasi polio pada bayi di wilayah kerja puskesmas pulau banyak kabupaten aceh singkil tahun 2024.

Disarankan kepada pihak puskesmas agar lebih mengutamakan Kesehatan keselamatan Masyarakat dengan memberikan akses pelayanan yang nyaman. kepada pihak tenaga Kesehatan agar lebih banyak memberikan edukasi dan promosi Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat agar bisa memelihara kesehatan bayinya dari sejak awal kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Aceh. (2022) 'Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Aceh Masih Belum Memenuhi Target. Banda Aceh.'
- Dinkes Aceh. (2023) 'Persentase cakupan Imunisasi Polio paling tinggi di Provinsi Aceh pada tahun 2023.'
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Kemenkes., Penyelenggaraan Imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.'
- Kementerian Kesehatan (2022) 'Kemenkes., Akselerasi Strategi Capaian Indikator Program Pengelolaan Imunisasi Tahun 2022, Jakarta':
- Mubarak, W. I. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Baduta. Semarang. 2022.'

- Ningrum (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali', Jurnal Ilmu Keperawatan.'
- Notoadmodjo, S. (2012) 'Promosi Kesehatan Dan Perilaku Keesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.'
- Sari, P. E. A. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi Factors Related To The Provision Of Basic Immunization To Infants In The Work Area Of The'. 2022.'
- Wulandari, R. dan Rimbawati, Y. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkap Imunisasi Dasar Di Puskesmas X Kota Palembang', Jurnal Ners.'